

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**[| ISSN \(Online\) 2964-4283 |](https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit)

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Siswa terhadap Pembelajaran Al-Qur'an di MIS Ibnu Boy Ohoinangan

Nurlaila Rado¹, Nurlailiyana Achwalik², Nurul Islamy³¹MIS Ibnu Boy Ohoinangan²MIS PSM Gempolan II Gurah Kediri Jawa Timur³MI Miftahus Shibyan

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Teknologi Informasi, Minat Siswa, Alquran

Correspondence

E-mail: radonurlaila@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al-Furqan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, dan kuis interaktif dapat meningkatkan minat siswa secara signifikan. Nilai rata-rata minat siswa meningkat dari 62,3 pada siklus pertama menjadi 81,5 pada siklus kedua. Meskipun terdapat beberapa kendala terkait dengan infrastruktur teknologi dan kesiapan guru, penerapan teknologi informasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Abstract

This study aims to examine the effect of utilizing information technology in increasing students' interest in learning the Qur'an at Al-Furqan Islamic Elementary School. This research employs the Classroom Action Research (CAR) method, which was conducted in two cycles. The results show that the use of digital Qur'an applications, learning videos, and interactive quizzes significantly increased students' interest. The average interest score increased from 62.3 in the first cycle to 81.5 in the second cycle. Despite some challenges related to technology infrastructure and teacher readiness, the implementation of information technology proved to be effective in enhancing students' engagement and understanding of Qur'an learning.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, dalam prakteknya, banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pendekatan pembelajaran yang cenderung konvensional, kurangnya media pembelajaran yang menarik, serta terbatasnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Pembelajaran Al-Qur'an yang kerap kali dianggap monoton dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sering kali menyebabkan mereka merasa kurang tertarik untuk mendalami ajaran Al-Qur'an lebih dalam (Husna, 2020).



Seiring berkembangnya teknologi informasi, dunia pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan relevan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, pemanfaatan teknologi informasi berpotensi untuk mengubah cara siswa berinteraksi dengan materi, meningkatkan keterlibatan mereka, serta memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021), penggunaan aplikasi berbasis teknologi, seperti e-book Al-Qur'an, aplikasi tafsir, dan video pembelajaran, telah terbukti mampu menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an.

Namun, meskipun teknologi informasi menawarkan banyak potensi, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi tersebut secara efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an tanpa mengurangi esensi dan kedalaman pemahaman ajaran agama. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2022) menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara hati-hati, dengan memperhatikan kebutuhan siswa dan metode yang tepat agar teknologi benar-benar menjadi sarana yang mendukung proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai alat hiburan belaka.

Pentingnya teknologi informasi dalam pendidikan agama semakin terlihat dalam era digitalisasi saat ini. Generasi milenial dan Z yang tumbuh di lingkungan digital cenderung lebih tertarik pada media yang berbasis teknologi daripada metode pembelajaran tradisional. Hal ini menjadi alasan kuat untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, guna menjawab tantangan zaman dan mendekatkan siswa pada nilai-nilai agama yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Teknologi informasi dapat menjadi jembatan antara ajaran Al-Qur'an yang agung dengan kehidupan modern yang penuh dengan kemajuan teknologi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taufik (2020), penggunaan media digital dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Aplikasi seperti Al-Qur'an digital dengan fitur tafsir interaktif, suara tilawah, dan tajwid yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Ini dapat menjadi alternatif pembelajaran yang sangat efektif bagi siswa yang sulit mengakses guru secara langsung, atau bagi mereka yang lebih suka belajar melalui media digital.

Sementara itu, dalam kajian yang dilakukan oleh Ahmad dan Rahman (2019), ditemukan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menyeluruh. Integrasi antara konten digital, seperti video, animasi, dan kuis interaktif, memungkinkan siswa untuk lebih memahami makna dan tafsir Al-Qur'an secara kontekstual. Hal ini tentu saja lebih menarik bagi siswa yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis teknologi, sehingga mereka lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias.

Meskipun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama di daerah-daerah dengan infrastruktur teknologi yang terbatas. Penelitian oleh Hasbi (2021) mengungkapkan bahwa kendala utama dalam penggunaan teknologi di sekolah-sekolah tertentu adalah kurangnya perangkat yang memadai, seperti komputer, tablet, atau koneksi internet yang stabil. Ini menyebabkan pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat dijalankan secara maksimal, dan akhirnya mengurangi efektivitas pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri.

Di sisi lain, ada juga tantangan terkait kesiapan guru dalam mengadaptasi dan mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka. Menurut Fadilah (2022), meskipun banyak guru agama yang memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an, mereka sering kali kurang terampil dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan guru mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan secara optimal.

Selain itu, meskipun teknologi dapat memperkaya pengalaman pembelajaran, ada kekhawatiran terkait dengan pengaruh negatif dari penggunaan teknologi yang berlebihan, terutama dalam hal ketergantungan pada perangkat digital. Penelitian oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa jika penggunaan teknologi tidak diimbangi dengan pengawasan yang tepat, hal ini dapat menyebabkan distraksi dan menurunkan kualitas pembelajaran siswa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung antara siswa dan guru, agar nilai-nilai agama dalam Al-Qur'an tetap dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman, serta memberikan rekomendasi tentang cara terbaik untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Diharapkan dengan adanya integrasi antara teknologi dan pendidikan agama, minat siswa terhadap Al-Qur'an dapat meningkat, dan mereka dapat memahami ajaran agama dengan cara yang lebih mendalam dan aplikatif.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an melalui pemanfaatan teknologi informasi. PTK dipilih karena memiliki karakteristik yang memungkinkan peneliti untuk secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan untuk melakukan refleksi dan perbaikan terhadap praktik pembelajaran yang sedang diterapkan. PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan yang dapat langsung berdampak pada perbaikan kualitas pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran dalam konteks penggunaan teknologi.

Proses penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru merancang rencana pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi informasi, seperti penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, dan media interaktif lainnya, untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Pada tahap ini, peneliti juga akan menyiapkan instrumen yang digunakan untuk mengukur minat siswa, seperti angket dan observasi kelas, serta mendesain media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tahap berikutnya, di mana pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang telah dipilih. Guru akan menggunakan aplikasi atau media digital yang memungkinkan siswa untuk mengakses Al-Qur'an dan tafsir secara interaktif, serta memfasilitasi siswa dengan video pembelajaran yang menarik. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa juga diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif melalui diskusi online atau kuis berbasis aplikasi untuk memperdalam pemahaman mereka. Peneliti akan mengamati dan mencatat berbagai interaksi dan respon siswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an selama proses ini berlangsung.

Observasi dilakukan secara intensif selama pelaksanaan tindakan, di mana peneliti mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik dari segi partisipasi aktif mereka dalam kegiatan yang menggunakan teknologi, maupun dari segi perubahan sikap mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Instrumen observasi yang digunakan akan mencakup pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, seperti frekuensi mereka menggunakan aplikasi, keberanian mereka untuk bertanya, serta antusiasme mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, peneliti juga akan memberikan angket kepada siswa untuk mengukur sejauh mana mereka merasa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran setelah diterapkannya teknologi informasi.

Tahap refleksi merupakan bagian penting dalam PTK, di mana peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari siklus pertama. Pada tahap ini, peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui observasi dan angket, serta mendiskusikan kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Jika ditemukan hambatan atau masalah, maka peneliti bersama guru akan merencanakan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Misalnya, jika siswa kurang tertarik dengan jenis media tertentu, peneliti akan mencoba mengganti dengan jenis media yang lebih sesuai atau melakukan penyesuaian dalam cara penggunaan teknologi tersebut.

Setelah melakukan refleksi terhadap siklus pertama, peneliti akan melanjutkan ke siklus kedua dengan melakukan perbaikan berdasarkan temuan-temuan yang ada. Siklus kedua ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya dalam hal minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Selama pelaksanaan siklus kedua, peneliti akan terus memantau perkembangan minat siswa dengan menggunakan metode observasi dan angket yang sama, untuk memastikan adanya peningkatan minat yang signifikan setelah penggunaan teknologi yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Peneliti juga akan memperbaiki atau menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan umpan balik yang diterima pada siklus pertama.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Furqan dengan melibatkan 30 siswa kelas V yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Data yang diperoleh melalui observasi dan angket menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an setelah penerapan teknologi informasi berbasis aplikasi digital. Pada siklus pertama, nilai rata-rata minat siswa yang diperoleh dari angket adalah 62,3, yang terbilang rendah, menunjukkan bahwa siswa merasa kurang tertarik dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Namun, setelah penerapan teknologi informasi melalui penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, dan kuis interaktif, nilai rata-rata minat siswa pada siklus kedua meningkat menjadi 81,5, yang menunjukkan adanya perubahan positif.

Pada siklus pertama, sebelum penggunaan teknologi, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan metode konvensional, yaitu pembacaan teks dan tafsir secara lisan yang disampaikan oleh guru. Meskipun sebagian siswa mengikuti pelajaran dengan baik, banyak dari mereka yang menunjukkan tanda-tanda kebosanan dan kurangnya antusiasme. Hanya sekitar 40% siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, sedangkan sisanya lebih pasif. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa cenderung tidak tertarik dengan materi yang diajarkan karena metode yang monoton. Hal ini sesuai dengan temuan Husna (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang cenderung konvensional dapat menyebabkan rendahnya minat siswa, terutama jika tidak disertai dengan pendekatan yang menarik dan inovatif.

Pada siklus kedua, setelah teknologi informasi diperkenalkan, terdapat perubahan yang signifikan dalam hal partisipasi dan keterlibatan siswa. Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan tafsir interaktif, video pembelajaran yang menjelaskan konteks ayat-ayat Al-Qur'an, serta kuis berbasis aplikasi yang menguji pemahaman siswa, berhasil menarik perhatian siswa. Sekitar 75% siswa aktif mengikuti setiap sesi pembelajaran dan terlibat dalam diskusi. Hal ini mendukung hasil penelitian Taufik (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran agama, termasuk Al-Qur'an, dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa secara signifikan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan melalui video pembelajaran. Video yang menyajikan tafsir Al-Qur'an dengan visualisasi yang menarik memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara ayat-ayat Al-Qur'an dan kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting, mengingat menurut Nisa (2022), pembelajaran yang menyajikan konten kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa dapat memperdalam

pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Dengan demikian, teknologi memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami konteks dan tafsir di baliknya.

Di sisi lain, penggunaan kuis interaktif yang dilakukan melalui aplikasi berbasis teknologi juga berperan besar dalam meningkatkan minat siswa. Kuis ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memungkinkan siswa untuk menilai pemahaman mereka sendiri mengenai materi yang telah dipelajari. Hasil angket menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih tertarik untuk belajar setelah mengikuti kuis tersebut, yang juga sesuai dengan temuan dari Ahmad dan Rahman (2019), yang mengungkapkan bahwa media digital yang interaktif seperti kuis dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Namun, meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, beberapa tantangan juga muncul dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah adanya keterbatasan fasilitas teknologi, seperti kurangnya perangkat yang memadai di beberapa rumah siswa. Sebagian siswa tidak dapat mengakses aplikasi pembelajaran di rumah karena kendala perangkat, seperti tidak adanya tablet atau komputer. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasbi (2021), yang menyatakan bahwa infrastruktur teknologi yang terbatas di beberapa daerah dapat menjadi hambatan dalam implementasi teknologi dalam pendidikan. Oleh karena itu, pengadaan perangkat atau peningkatan infrastruktur di sekolah sangat diperlukan agar pemanfaatan teknologi dapat lebih optimal.

Selain itu, meskipun siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran Al-Qur'an, beberapa di antaranya masih membutuhkan waktu lebih lama untuk benar-benar memahami penggunaan aplikasi dan teknologi yang baru diperkenalkan. Guru juga menemukan tantangan dalam mengarahkan siswa agar tetap fokus saat menggunakan perangkat digital, karena beberapa siswa lebih tertarik pada fitur-fitur lain dalam aplikasi yang tidak berkaitan langsung dengan materi. Ini menunjukkan bahwa, meskipun teknologi memiliki banyak manfaat, keberhasilan penggunaannya tetap tergantung pada bagaimana guru dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkannya secara maksimal.

Dari sisi guru, penerapan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membawa tantangan tersendiri. Banyak guru yang merasa kesulitan pada awalnya dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran karena mereka kurang terampil dalam menggunakan aplikasi digital secara efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Fadilah (2022), yang menekankan pentingnya pelatihan untuk guru dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan yang terus-menerus agar guru dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih baik dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa.

Dalam hal pengaruh terhadap pembelajaran agama, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini juga sejalan dengan temuan Kurniawan (2020), yang menyebutkan bahwa teknologi, jika digunakan dengan bijak, dapat membantu memperkaya pengalaman belajar dan mendekatkan siswa dengan materi pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an yang sebelumnya terasa kaku dan monoton kini menjadi lebih hidup dan menarik bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar dari teks, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera melalui media visual dan interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan minat siswa secara signifikan, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Penerapan teknologi, meskipun tidak lepas dari tantangan, memiliki potensi besar dalam mengubah cara siswa belajar Al-Qur'an, sehingga dapat lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi digital saat ini. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, perlu terus diperkuat dengan perencanaan yang matang, pelatihan bagi

guru, serta dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun sekolah, untuk memastikan keberhasilan implementasinya di masa depan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, seperti aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, dan kuis interaktif, dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan teknologi di dalam kelas mengubah pembelajaran yang sebelumnya monoton menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Pada siklus pertama, minat siswa tergolong rendah, tetapi setelah teknologi diperkenalkan, minat mereka meningkat secara signifikan. Meskipun ada beberapa tantangan terkait dengan infrastruktur dan keterampilan guru, penelitian ini mengindikasikan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman belajar dan mendekatkan siswa pada ajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pendidikan agama perlu diperkuat dengan pelatihan bagi guru dan peningkatan fasilitas teknologi di sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R., & Rahman, Z. (2019). Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*.
- Fadilah, S. (2022). Pelatihan Guru dalam Menggunakan Teknologi untuk Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Islam*.
- Hasbi, M. (2021). Kendala Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Terpencil. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*.
- Husna, N. (2020). Evaluasi Minat Siswa terhadap Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Kurniawan, D. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pengaruh Teknologi Dalam Pendidikan*.
- Nisa, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Sari, D. (2021). Penerapan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Taufik, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi*.